

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti melakukan studi pendahuluan di MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Asemrowo Surabaya untuk mengamati berbagai kendala yang dihadapi murid kelas II semester I tahun pelajaran 2014/2015. diakhir pembelajaran kepada 40 siswa diberikan tes formatif, yang terdiri dari 10 soal tentang materi nilai tempat yang dijawab benar diberi skor 10, sehingga skor maksimum 100, hasil tes menunjukkan hanya 23 siswa yang mencapai skor 70-100 atau 57,5% menjawab benar, sedang 17 siswa lain masih melakukan kesalahan.

Materi nilai tempat merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa. Sementara itu keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terlihat dari tercapainya target yang telah ditentukan. Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, apabila evaluasi bisa diselesaikan siswa dengan baik, berarti target kurikulum tercapai. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil bila pembelajaran yang diberikan bisa dikuasai siswa.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar siswa yang menyenangkan dan lebih efektif, dengan harapan kondisi kegiatan

belajar siswa akan lebih senang menikmati sesuai dengan keinginan belajar siswa. Dengan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan hasil kegiatan pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.¹

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru yang komponen akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah proses belajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas maka

¹ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan model pembelajaran dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran baru bagaimana supaya mata pelajaran matematika materi nilai tempat menjadi menarik, berbobot, disukai dan dipahami siswa kelas II MI Tarbiyatus Shiblyan Asemrowo Surabaya. Salah satu upaya yang harus dilakukan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Lebih spesifik alasan pemilihan model jigsaw dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena teknik jigsaw adalah suatu model belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dalam jigsaw terdapat kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home team*). Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran

orang lain. Karena siswa bertanggung jawab sebagai nara sumber di kelompoknya.²

Melalui kegiatan pembelajaran model jigsaw ini diharapkan hasil belajar Matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II semester I MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Asemrowo Surabaya tahun pelajaran 2014/2015 akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran semacam itu memperoleh prestasi yang lebih baik dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran.³

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran Matematika menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “*Peningkatan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya*”.

² Novi Emildadiany (2008), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Jigsaw*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. diakses tanggal 19 September 2014

³ Anita Lie (1994), *Cooperative Learning*, Jakarta. PT Grasindo

B. Rumusan Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

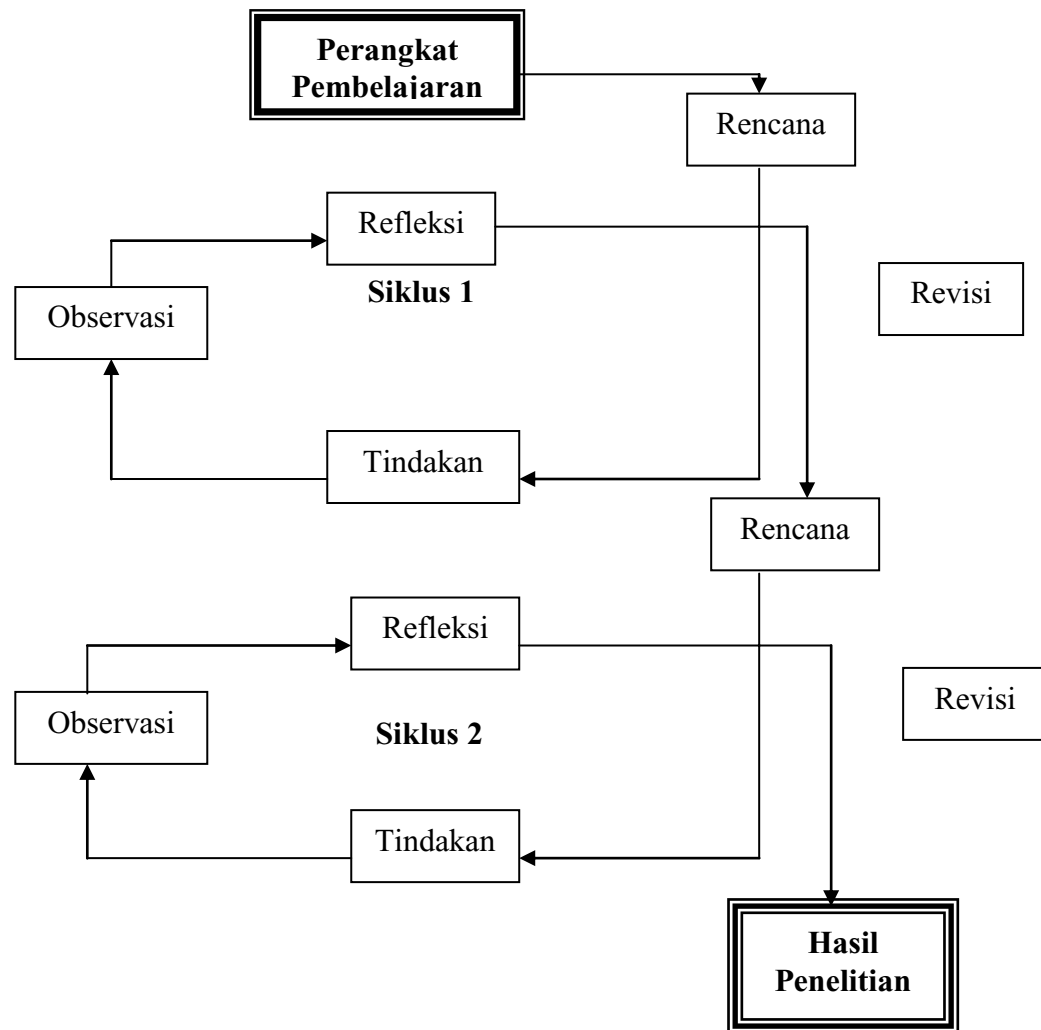
1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁴ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dan pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk tindakan sebagai berikut:

⁴ Zainal Aqib, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya,2009), 21



Gambar: Desain Penelitian Tindakan Kelas

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya pada pelajaran Matematika tentang materi nilai tempat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah peningkatan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dikenakan pada siswa kelas II
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo surabaya
4. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2014 -2015.
5. Penelitian Tindakan kelas ini dibatasi pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat
6. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan pemahaman siswa kelas II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Asemrowo Surabaya. Disisi lain diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan benar, serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat, mampu menyelesaikan soal yang tak terbatas dalam waktu yang relatif singkat.

2. Guru MI

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Asemrowo Surabaya dengan model pembelajaran jigsaw.

3. Sekolah / Madrasah Ibtidaiyah

a. Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyalahgunaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

- b. Sebagai sarana untuk mengetahui atau menemukan hambatan dan kelemahan penyalahgunaan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Perbaikan ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan Pengembangan. Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran.